

**PENGARUH KEPERIBADIAN GURU AGAMA TERHADAP
PENINGKATAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI SD
SIDOMULYO 3 KECAMATAN BANJAREJO KABUPATEN
BLORA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH :

SUMIYATI

NIM : 2007.05501.01651

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01562

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

NOTA PERSETUJUAN

Lampiran : ... eksemplar
Perihal : **Naskah Skripsi**

Kepada Yth. :

Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro
Di
Bojonegoro

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, memberikan petunjuk serta mengadakan perbaikan dan perubahan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing skripsi saudara :

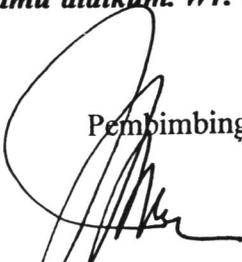
Nama : SUMIYATI
NIM : 2007.05501.01651
NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01562
Judul : PENGARUH KEPERIBADIAN GURU AGAMA TERHADAP
PENINGKATAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI SD
SIDOMULYO 3 KECAMATAN BANJAREJO KABUPATEN
BLORA

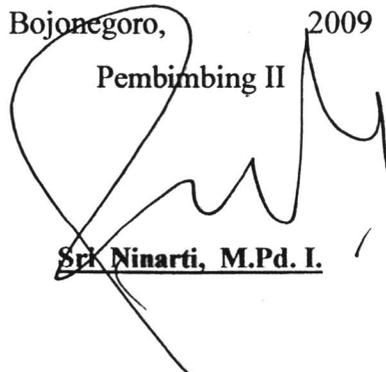
Dapat diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

Harapan kami semoga dalam waktu singkat Saudara tersebut diatas, dapat diuji sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kemudian atas perhatian dan kebijaksanaan, Bapak disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.


Pembimbing I
Drs. H. Badaruddin A., M. Pd. I.

Bojonegoro, 2009
Pembimbing II

Sri Ninarti, M. Pd. I.

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan dewan penguji skripsi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 25 Juni 2009

Tempat : Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Judul : PENGARUH KEPERIBADIAN GURU AGAMA TERHADAP PENINGKATAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI SD SIDOMULYO 3 KECAMATAN BANJAREJO KABUPATEN BLORA.

Telah diterima dan disahkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Bojonegoro, 25 Juni 2009

Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro



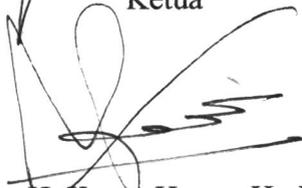
Drs. H. MOH. MUNIB, M.M., M.Pd.I.

Team Penguji :



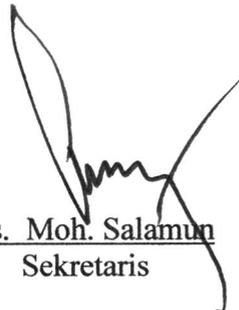
Drs. H. Badaruddin, A. M. Pd. I.

Ketua



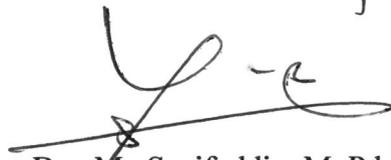
Drs. H. Karno Hasan, H, MM.

Penguji I



Drs. Moh. Salamun

Sekretaris



Drs. M. Syaifuddin, M. Pd. I.

Penguji II

MOTTO

إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ

“Sesungguhnya yang takut kepada Allah diantara hamba-hambanya hanyalah para ‘ulama”

PERSEMBAHKAN

Dengan rasa terima kasih dan hormat, karya ini kupersembahkan:

1. Suami tercinta yang selalu memberikan motivasi dalam menggapai cita-cita.
2. Anak-anakku tersayang
3. Teman-teman senasib seperjuangan
4. Almamaterku STAI Sunan Giri Bojonegoro

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “PENGARUH KEPERIBADIAN GURU AGAMA TERHADAP PENINGKATAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI SD SIDOMULYO 3 KECAMATAN BANJAREJO KABUPATEN BLORA”

Semoga shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada beliau nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing dari suatu kondisi yang terang-benerang yakni dengan membawa Agama Islam.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan yang diperlukan untuk mendapatkan gelar keserjanaan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di STAI Sunan Giri Bojonegoro.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tidak ada manusia yang sempurna di dunia ini, karena semua manusia pasti mempunyai kekurangan itu. Demikian juga dengan penulis tidak terlepas dari kekurangan itu, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran-saran yang sifatnya membangun.

Selanjutnya penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beliau :

1. Bapak Drs. H. Moh. Munib, M.M.,M.Pd.I., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.
2. Bapak Drs. H. Badaruddin A., M. Pd. I. Selaku Dosen Pembimbing I
3. Ibu Sri Minarti, M.Pd. I., selaku Dosen Pembimbing II

4. Bapak/Ibu dosen yang banyak memberikan ilmunya kepada penulis
5. Bapak/Ibu karyawan STAI Sunan Giri Bojonegoro
6. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas jasa-jasa dan kebaikan serta bantuan yang diberikan kepada penulis, dengan satu harapan mendapat ridho dari Allah SWT.

Akhir kata penulis hanya bisa berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bojonegoro, 22 Mei 2009

Penulis



SUMIYATI

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| | |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Penegasan Judul | 3 |
| C. Alasan Pemilihan Judul | 4 |
| D. Permasalahan | 5 |
| E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian | 6 |
| F. Hipotesa | 7 |
| G. Metode Pembahasan | 7 |
| H. Sistematika Pembahasan | 9 |
| | |
| BAB II. LANDASAN TEORI | |
| A. KEPRIBADIAN GURU AGAMA | 10 |
| 1. Pengertian kepribadian guru agama | 10 |
| 2. Aspek-aspek kepribadian guru agama | 11 |
| 3. Sifat-sifat kepribadian guru agama | 14 |

| | | |
|----------|---|----|
| 4. | Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian guru agama | 18 |
| B. | KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA | 21 |
| 1. | Pengertian Kedisiplinan Belajar | 21 |
| 2. | Tujuan dan Arti pentingnya Kedisiplinan Belajar .. | 22 |
| 3. | Macam-macam Kedisiplinan Belajar | 23 |
| 4. | Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar..... | 25 |
| C. | PENGARUH KEPERIBADIAN GURU AGAMA TERHADAP PENINGKATAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA..... | 30 |
| BAB III. | LAPORAN HASIL PENELITIAN..... | 34 |
| A. | METODOLOGI PENELITIAN | 34 |
| 1. | Populasi dan Sampel | 34 |
| 2. | Sumber data dan Jenis data | 35 |
| 3. | Metode pengambilan data | 35 |
| 4. | Teknik Analisa Data | 37 |
| B. | PENYAJIAN DATA | 38 |
| C. | ANALISA DATA | 44 |
| BAB IV. | PENUTUP | 55 |
| A. | Kesimpulan | 55 |
| B. | Saran-saran | 55 |
| C. | Penutup | 66 |
| | DAFTAR KEPUSTAKAAN | 58 |
| | LAMPIRAN-LAMPIRAN | 60 |



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kiranya tidaklah dipungkiri bahwa pengaruh Guru dalam proses pembelajaran dalam pendidikan formal sangat penting dan menentukan, karena Guru merupakan komponen aktif dalam satu kesatuan sistem pendidikan dimana mereka merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan strategi, menerapkan metode, menciptakan suasana, mengevaluasi dan sebagainya sehingga memungkinkan siswa untuk memperoleh sesuatu atau mengalami perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Lebih jauh Guru telah jadi medium (perantara) tersampainya pesan-pesan pembelajaran kepada siswa karena Gurulah yang menyampaikan pengajaran kepada siswa yang memungkinkan siswa menangkap pesan pembelajaran. Dr. Cece Wijaya mengemukakan :

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa Guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi. (Wijaya, 1991:1)

Di dalam dunia pendidikan kita mengenal beberapa unsur atau komponen pendidikan yang salah satunya adalah Guru masing-masing unsur tersebut menentukan atau memiliki kontribusi bagi suksesnya pelaksanaan pendidikan itu. Maka demikian halnya dengan Guru, sebagai salah satu komponen itu tentu Guru memegang peran yang cukup menentukan atau

dengan kata lain memberi kontribusi yang penting bagi jalannya pendidikan.

Di sisi lain siswa sebagai obyek yang sekaligus subyek dalam pendidikan, keberhasilannya dalam menangkap pesan-pesan pembelajaran ditentukan oleh dua faktor, yakni faktor internal yang meliputi kondisi fisik dan kejiwaannya serta faktor eksternal yakni lingkungan dimana siswa berinteraksi, dan salah satu faktor luar itu tentu Guru termasuk didalamnya. Maka dengan demikian Guru memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran siswa.

Kiranya tidak perlu dipersoalkan lagi, bahwa Guru merupakan faktor penting bagi berhasil atau tidaknya seorang anak itu melakukan kegiatan belajar. (Afifuddin, 1998:113)

Demikian Afifuddin SK, mengemukakan dalam bukunya Psikologi Pendidikan.

Dengan peran penting Guru dalam suatu proses pembelajaran sebagai mana dikemukakan diatas, maka berarti seluruh aspek yang menyangkut dimensi Guru akan menjadi sangat penting pula yang menyangkut penguasaan materi, penampilan, penggunaan metode, kecakapan dan sebagainya yang termasuk pula sikap kepribadiannya, bahkan kepribadiannya itulah yang akan menjadi tauladan bagi siswa bila mana Guru berhasil memerankan fungsi dirinya secara tepat.

Namun sejauh manakah kepribadian Guru tersebut secara lebih spesifik berpengaruh pada diri siswa, dan sejauh mana pula Guru telah mampu menghadirkan dirinya sebagai figur tauladan, disinilah segala kemungkinan bisa terjadi dan disinilah keragaman kemungkinan akan muncul. Dalam suatu

2. Adanya berbagai kemungkinan dan kendala dalam penciptaan kedisiplinan belajar siswa dimana guru dengan kepribadian dikemungkinan akan bisa berpengaruh untuk mendorong serta menumbuhkan kesadaran disiplin belajar siswa.
3. Adanya efektivitas peran kepribadian guru dalam batas-batas pengaruhnya yang sangat beragam yang patut untuk disimak dan dimaksimalkan.
4. Adanya kedisiplinan belajar sebagai bagian penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa yang perlu untuk ditanamkan serta diciptakan dalam suasana kegiatan belajar siswa sehingga segala aspek dan kemungkinannya patut disimak secara seksama.

D. Permasalahan

1. Ruang Lingkup Masalah

Untuk menghindari penyimpangan dalam pembahasan penulisan ini, maka perlu adanya batasan masalah. Dengan demikian diharapkan dalam penelitian nanti tepat pada sasaran, sedangkan ruang lingkup permasalahannya : “tentang kepribadian guru agama, baik dalam pergaulan dilingkungan keluarga, sekolah atau ditengah-tengah masyarakat harus mencerminkan suri tauladan yang baik dan permasalahan bagaimana kaitannya dengan peningkatan kedisiplinan di SD Sidomulyo 3 Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.

2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut diatas maka dapat dirumus-

ilmiah dibidangnya, dan melatih penulis menyikapi permasalahan dibidangnya sebagai upaya pengembang kualitas diri.

b. Signifikansi Sosial Praktis

Yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang menyakinkan dari kepribadian Guru Agama terhadap kedisiplinan belajar siswa SD Sidomulyo 3 Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora

F. Hipotesa

Sesuai dengan latar belakang masalah serta perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesa yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bahwa kepribadian guru agama di SD Sidomulyo 3 Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora cukup baik
2. Bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa di SD Sidomulyo 3 Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora juga baik
3. Bahwa terdapat pengaruh yang menyakinkan dari kepribadian Guru Agama terhadap kedisiplinan belajar siswa SD Sidomulyo 3 Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora (ha).

G. Metode Pembahasan

Agar penelitian yang dilakukan ini dapat memenuhi kriteria ilmiah dan tidak menyimpang dari ketentuan-ketentuan atau metodologi yang ada, maka metode-metode tertentu yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini, digunakan metode deduktif dan induktif.

kepribadian guru dengan berbagai aspek serta kedisiplinan belajar siswa sebagai Variabel utama dalam penulisan ini.

Bab III Tentang laporan penelitian yang menyajikan tentang Metode yang disajikan atau yang digunakan baik dalam penentuan obyek pengambilan data dan analisa datanya. Dalam bab ini juga disajikan data-data yang diperoleh serta analisa dan interprestasinya.

Bab IV berisikan kesimpulan-kesimpulan yang berhasil penulis tarik dan saran-saran yang penulis ajukan serta harapan-harapan penulis.

Selanjutnya dalam penulisan ini, juga dilampirkan beberapa lampiran baik tentang daftar pustaka, item angket, perizinan dan sebagainya.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepribadian Guru Agama

1. Pengertian Kepribadian Guru Agama

Kepribadian guru Agama adalah merupakan suatu frase yang terdiri dari kata “Kepribadian “, Guru dan Agama”. Untuk memahami kesatuan pengertiannya terlebih dahulu perlu dipahami pengertian kata demi kata karena keseluruhannya dari pengertian dari frase tersebut tak jauh dari pengertian perkata bahkan menghimpun dari pengertian kata-kata yang membantunya.

Kata kepribadian secara etimologis dalam kamus Bahasa Indonesia dijelaskan sebagai berikut : Keseluruhan sifat-sifat yang merupakan watak orang. (Poerwadarminto, 1989:168). Sedangkan dalam pengertian temologi, Lester D Croe and Crow mengemukakan :

Kepribadian adalah sinonim dengan idea fungsi organisme keseluruhan individu, termasuk didalamnya semua jenis aspek-aspek terpisah yang diucapkan dengan kata-kata, seperti kecerdasan, watak, dorongan bermacam-macam sikap, emosional, perhatian, ebiltase sosial, dan tampan badan, seperti halnya efektifitas sosial umum yang dapat dilakukannya.(Crow, 1984:263)

Selanjutnya kata guru artinya “Orang yang kerjanya mendidik dan mengajar. (Poerwadarminto, 1989:335)

Dan kata Agama pengertiannya adalah : Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan Kepada manusia melalui seorang rasul. (Nasution, 1985:10).

Maka guru agama adalah : Orang yang mengajar dengan pesan-pesan pengajaran yang berisikan tentang ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang rasul.

Oleh karena obyek penelitian dalam penulisan ini adalah lembaga pendidikan Sekolah Dasar Negeri, maka sudah barang tentu guru agama yang dimaksud adalah : Guru Agama Islam.

Dengan demikian kita tarik keseluruhan pengertian dari frase “Kepribadian Guru Agama” sebagai berikut : “Keseluruhan dari ciri- ciri dan tingkah laku Pengajar yang mengajarkan ajaran-ajaran dalam agama Islam”.

Dalam suatu kenyataan kehidupan, terdapat beraneka karakter ada pada manusia dengan berbagai variasi corak dari orang perorang kerap kali karakternya berbeda antara satu dengan yang lainnya. Ciri-ciri khusus dari sikap kecakapan, kecerdasan, minat yang terdapat pada guru agama Islam di SD Sidomulyo 3 itulah selanjutnya yang dimaksudkan dalam penulisan kepribadian guru Agama Islam.

2. Aspek-Aspek kepribadian Guru Agama.

Yang dimaksud dengan aspek-aspek kepribadian disini adalah : segi-segi yang terdapat pada diri seseorang yang menjadi ciri khas orang tersebut.

Aspek-aspek kepribadian dalam penulisan ini lebih dimaksudkan pada aspek kejiwaan seperti aspek minat, intelegensi, sikap, perhatian dan sebagainya yang ada atau yang dimiliki oleh seseorang. Mengenai aspek tersebut selanjutnya dapatlah penulis jelaskan sebagai berikut :

a. Minat

Minat adalah “Kecenderungan jiwa kearah sesuatu karena sesuatu itu mempunyai arti bagi kita: (Marimba, 1974:95)

Seperti yang lazim kita ketahui pada banyak orang, minat masing-masing terkadang sama namun juga tak jarang berbeda. Dalam hal Olah raga misalnya, ada yang suka bulu tangkis, ada yang suka bola Voli atau sepak bola, tenis meja dan lain sebagainya. Atau bahkan ada yang suka merangkap atau mungkin suka semuanya dengan penuh perhatian. Demikian halnya dengan hoby, dengan kesenian, dengan makanan, mode atau bahkan provesi dan sebagainya.

Ghozali dalam bukunya ilmu jiwa mengemukakan : minat ialah perasaan ingin tahu lebih mendalam terhadap suatu obyek”. (Tafsir, 1992:11)

b. Intelegensi

Inteligensi yang juga sering dikenal dengan istilah “Kecerdasan”, termasuk merupakan ciri seseorang. Ada sebagian orang yang tingkat inteligensinya tinggi ada yang biasa-biasa saja dan juga ada yang rendah. Untuk mengadakan pengelompokan tingkat inteligensi tersebut bahkan ada suatu instrumen tersendiri yang disebut test inteligensi.

William Steren dalam kamus Paedagogik mengemukakan: “Inteligensi ialah : Kesanggupan jiwa untuk dapat menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat terhadap keadaan yang baru. (Afifuddin, 1998:39)

Selanjutnya Afifiddin. SK BA menjelaskan sebagai berikut :

Masalah inteligensi ini pada dasarnya akan mengarah dua macam keadaan :

- 1) **Inteligensi Teoritis.**
Artinya suatu kecerdasan yang dengan cepat dan tepat sanggup menemukan konsep pikir guna menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapinya.
- 2) **Inteligensi Praktis.**
Artinya, suatu kecerdasan dengan cepat dan tepat mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi. (Afifuddin, 1998:39)

c. **Sikap**

Kata sikap dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai : “Perbuatan dan sebagainya, yang berdasarkan pendirian”. Sikap terkadang juga diartikan sebagai tingkah laku. Sumadi Suryabrata mengemukakan :

Sikap biasanya memberikan penilaian (menerima atau menolak) terhadap obyek yang dihadapi. (Suryabrata, 1966:244)

d. **Perhatian**

W. Stern mengemukakan :

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis atau aktifitas jiwa yang tertuju kepada suatu obyek yang lain dari pada itu. (Afifuddin, 1998:48)

Manusia dalam memperhatikan sesuatu sering kali berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya, dan juga tingkat perhatian terhadap suatu hal. Bahkan ada yang acuh tak acuh atau tak mau memperhatikan.

e. **Tanggapan**

Afifudin SK, BA mengemukakan : “Tanggapan adalah gambaran yang diperoleh dari hasil pengamatan yang tinggal di dalam kesadaran. (Afifuddin, 1998:19)

Manusia juga sering kali memiliki tanggapan yang beragam bahkan ada yang cukup tanggap, pada berbagai masalah di sekitarnya.

Demikian sejumlah aspek kepribadian yang terdapat pada diri seseorang. Disamping itu tentu masih banyak hal yang lainnya misalnya aspek bakat, perasaan, ingatan dan sebagainya. Namun kiranya kelima aspek itulah yang cukup bisa dari pembahasan mengenai aspek kepribadian itu.

3. Sifat-sifat kepribadian Guru Agama

Yang dimaksud sifat-sifat kepribadian adalah :

Sifat-sifat yang merupakan kecenderungan-kecenderungan umum pada seorang individu untuk menilai situasi-situasi dengan cara tertentu dan bertindak sesuai dengan penilaian itu. (Poerwanto, 1996:157)

Maka sifat-sifat kepribadian Guru Agama adalah sifat-sifat yang merupakan kecenderungan umum pada seorang individu yang dalam hal ini guru agama dalam menilai situasi-situasi dengan cara-cara tertentu dan bertindak sesuai dengan penilaian itu.

Mengenai sifat-sifat ini selanjutnya Drs. Ngalim Poerwanto mengemukakan kata sifat dalam istilah psikologi berarti ciri-ciri tingkah laku yang tetap pada seseorang. (Poerwanto, 1996:142)

Sifat-sifat itu selanjutnya secara lebih spesifik diberikan contoh : Pemaarah, sabar, rendah hati, suka menolong, boros kikié, sopan dan sebagainya.

Dalam hal ini Alport menjelaskan bahwa :

Sifat adalah disposisi yang dinamis dan fleksibel yang dihasilkan dari pengintegrasian diri sebagai cara-cara penyesuaian yang khas terhadap lingkungan. (Poerwanto, 1996:143)

Mengenai kepribadian guru agama jelas pula, pada guru agama dituntut

adanya keutamaan akhlaq dan keteladanan diri yang tercemin dari sifat-sifat kepribadian mulia seperti :

a. Adanya sifat sabar

Sabar adalah menerima keadaan, perintah, larangan serta musibah dengan penuh lapang dada. Dalam surat Al-Baqarah Ayat : 155 :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ
وَالْأَنْفُسِ وَالْثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ (البقرة: 155)

Artinya : *Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan, dan berikan berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (Depag RI, 1992:39)*

Jadi sabar merupakan sifat yang baik, yang sudah barang tentu harus dimiliki oleh seseorang guru Agama Islam agar berhasil baik dalam proses pembelajarannya.

b. Pemaaf

Pemaaf adalah sifat yang baik yang juga harus dimiliki seorang guru, sebab banyak persoalan yang dihadapi dalam kegiatan mengajarnya. Firman Allah SWT., dalam Surat Al-a'raf ayat 199 dijelaskan.

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ (الاعراف: 199)

Artinya : *Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh. (Depag RI, 1992:255)*

c. Rendah Hati

Rendah hati artinya sederhana tidak sombong. Sebaliknya tinggi hati adalah kesombongan. Dalam Al-Qur'an banyak disampaikan agar manusia tidak sombong dalam berjalan di muka bumi ini dan supaya rendah hati misalnya Asy-Syu'araa ayat 215 dijelaskan :

وَإِخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ . (الشعري: ٢١٥)

Artinya : *Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman.*
(Depag RI, 1992:589)

Rendah hati ini juga merupakan sifat kepribadian. Yang tentunya harus dimiliki seseorang.

d. Optimis

Optimis adalah memandang segala keadaan dengan penuh rasa harapan. Lawan dari optimis adalah pesimis yakni selalu kecil harapan.

Seorang guru agama harus memiliki jiwa optimistik sehingga kegiatan pembelajarannya maju juga dinamis. Seseorang yang pesimis akan ogah-ogahan selalu rendah hati dan tidak kreatif. Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menganjurkan agar kita semua selalu optimis dalam menghadapi berbagai hal. Firman Allah SWT, dalam surat Yusuf ayat 87 dijelaskan :

يَا بَنِي إِدْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْتِسُوا مِنْ رُوحِ اللَّهِ ..

(يوسف: ٨٧)

Artinya : *Hai anak-anakku pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah.... (Surat Yusuf ayat 87)*

e. Tolong menolong

Dalam Al-Qur'an sikap suka menolong sangat dianjurkan bahkan ayat menyuruh agar kita bertolong menolong dalam kebaikan dan jangan bertolong-menolong dalam kejelekan terdapat pada surat Al-Maidah ayat 2,

dijelaskan :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ، وَاتَّقُوا اللَّهَ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ. (المائدة: ٢)

Artinya : *Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertaqwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya. (Dep. Ag, 1992:157)*

Disamping ayat tersebut juga disebutkan Hadits Nabi yang berbunyi :

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
 الْمُسْلِمَ حَقُّ الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ مَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ
 كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَّحَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّحَ اللَّهُ عَنْهَا بِهَا
 كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ مَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ .
 (متفق عليه)

Artinya : *Ibnu Umar r.a berkata : Bersabda Rasulullah SAW. Seorang muslim sebagai saudara kepada sesama muslim, tidak boleh menganiaya atau membiarkan dianiaya. Dan siapa yang sedang menyampaikan*

Dengan demikian kedua faktor tersebut kepribadian seseorang, ditentukan oleh kedua faktor tersebut. Hal senada dikemukakan oleh Afifuddin, SK, BA, sebagai berikut : *“adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan itu pada dasarnya ada dua macam yaitu : faktor interen dan eksteren. (Afifuddin, 1988:55)*

Untuk faktor internal kiranya sudah jelas dan ada pembahasan tersendiri, sedang faktor eksternal atau lingkungan dapatlah penulis jelaskan sebagai berikut :

a. Lingkungan sosio kultural (sosial budaya)

Faktor sosio kultural meliputi segenap ke^easaan adat istiadat dan segenap norma yang ada dan sebagainya. Seseorang yang hidup dilingkungan yang taat pada norma-norma tentu secara umum akan berbeda kepribadiannya dengan mereka yang tinggal dimasyarakat yang bebas nilai dan sebagainya. Afifuddin dalam hal ini mengemukakan :

“Kebudayaan dimana seseorang itu hidup, tentu akan sangat mempengaruhi sikap, tingkah laku serta kepribadiannya. (Afifuddin, 1988:25)

Hal senada juga dikemukakan oleh Drs. Tabrani Rusyan sebagai berikut :

“faktor budaya seperti adat istiadat, IPTEK dan kesenian mempengaruhi perkembangan seseorang. (Rusyan, 1993:24)

b. Lingkungan spiritual atau keagamaan

Seseorang hidup di lingkungan keagamaan yang baik tentu berbeda dengan mereka yang berada dilingkungan keagamaan yang kurang. Setidak tidaknya dalam hal kesempatan memperoleh keterangan serta

pembiasaan normatif tentu lingkungan keagamaan yang taat akan lebih baik sekalipun tentu hal ini tidak mutlak.

Drs. Tabrani Rusyan dalam hal ini mengemukakan :

Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan serta faktor lain saling berkaitan secara langsung maupun tidak langsung dalam perkembangan dan kepribadian seseorang. (Rusyan, 1993:25)

c. Lingkungan Politis

Kondisi politis yang ada dilingkungan seseorang tentu juga bisa mempengaruhi diri seseorang. Seseorang yang tinggal dilingkungan politik yang damai, demokratis dan sebagainya tentu berbeda dengan mereka yang tinggal di lingkungan yang repseif, atau lebih banyak kekerasan dan sebagainya.

Lingkungan politik ini sebenarnya juga termasuk dalam lingkungan sosio kultural seseorang. Karena politik juga bisa dilihat sebagai bagian dari kebudayaan.

d. Lingkungan Idiologis

Lingkungan Idiologis tentu juga berpengaruh pada kepribadian seseorang. Idiologis sebagai sistem keyakinan dan cita-cita akanlah membentuk sikap, prilaku, serta kepribadian seseorang. Orang yang tinggal di lingkungan idiologis Mrsis, Sosiolis, Kapitalis, Demokratik tentu akan membawa dampak yang berbeda-beda. Dari masing-masing lingkungan idiologi tersebut.

Drs. Ngalim Poerwanto mengemukakan :

Mengemukakan aspek kebudayaan yang sangat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan kepribadian antara nilai-nilai (Values)

Nilai-nilai hidup itu dalam masyarakat sangat terkait dengan kepercayaan (ideologi) agama, adat istiadat kebiasaan dan tradisi yang dianut oleh masyarakat itu. (Poerwanto, 1996:164)

Jadi dari pandangan tersebut jelaslah kiranya bahwa ideologi dan kebiasaan lain sangat berpengaruh pada kepribadian seseorang termasuk tentu guru agama.

Demikianlah beberapa faktor lingkungan yang membentuk kepribadian seseorang tentu disamping itu masih ada sejumlah faktor lain : misalnya lingkungan alam (natural), politik dsb.

B. Kedisiplinan Belajar Siswa

1. Pengertian kedisiplinan belajar

Secara Etimologi kata "Kedisiplinan" adalah kata jadian yang berasal dari kata dasar "Disiplin" yang artinya : ketaatan pada aturan dan tata tertib. Sedang dalam pengertian kontekstual :

Aktifitas seseorang dalam mengerjakan kegiatan belajar secara teratur dan kontinew sesuai dengan waktu dan kesempatan yang telah diprogramkan, serta bimbingan kearah kebaikan melalui pengarahan, penerapan dan paksaan. (Tahir, 1978:40)

Adapun belajar adalah :

Proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar dalam berbagai dasar yang terdapat diberbagai bidang (Dinas P dan K, 1995:36)

Maka dari makna kata perkata tersebut frase "Kedisiplinan belajar "dapatlah kita ambil pengertian sebagai sikap keteraturan serta kesungguhannya dalam kegiatan belajar.

Seperti yang kita ketahui dalam kegiatan belajar, agar kegiatan tersebut bisa berhasil secara maksimal, dibutuhkan adanya sikap kesungguhan serta keteraturan dalam mempelajari sesuatu. Sikap itu tercemin pada rutinitas serta kontinuitas dan intensitas secara ajek (aktif). Kontinuitas berarti kelangsungan sistematis. Sedang intensitas berarti dilakukan secara serius penuh konsentrasi, mendalam dan sebagainya.

Tingkatan seseorang dalam kesungguhan keteraturan dan kelangsungan itulah yang dimaksud dengan kedisiplinan belajar dalam karya ini.

2. Tujuan dan Arti pentingnya kedisiplinan belajar.

Tujuan dari kedisiplinan itu sendiri agar sasaran serta tujuan suatu aktifitas bisa tercapai secara efektif, efisien dan maksimal. Maka tujuan dari kedisiplinan belajar adalah agar terjadi suatu perubahan yang maksimal kearah yang positif pada seseorang yang sedang mempelajari sesuatu secara efektif dan efisien.

Selanjutnya dengan kedisiplinan bisa berbentuk suatu kemandirian seseorang dalam hidup pada kehidupan ini. Sedangkan menurut Siahaan tentang hal ini :

Dan yang menjadi tujuan disiplin adalah untuk melatih anak agar dapat mengatur dirinya sendiri. Ia perlu di didik sedemikian rupa, sehingga percaya kepada diri serta dapat mengendalikan diri sendiri. (Siahaan, 1991:47)

Dengan demikian jika kita fahami pula arti penting dari kedisiplinan agar tujuan yang lebih luas bisa tercapai secara maksimal, efektif dan efisien dimana salah satu bentuknya adalah kemandirian tersebut.

Dalam bentuknya yang lebih spesifik, arti penting kedisiplinan dalam belajar itu adalah dapat diserapnya pesan pembelajaran dengan baik lalu berdampak pada perubahan baik itu pengalaman, wawasan, kecerdasan maupun perilaku seseorang. Kedisiplinan dalam belajar sekaligus mendidik pembiasaan diri untuk hidup teratur, disiplin dan mandiri.

3. Macam-macam Kedisiplinan Belajar.

Ada beberapa macam kedisiplinan belajar yaitu :

a. Disiplin Waktu

Yang dimaksud dengan disiplin waktu adalah ketaatan-ketaatan serta ketertiban dalam menepati waktu atau jadwal-jadwal dalam belajar. Masalahnya tidak sering terlambat dalam sekolah tidak pulang sebelum waktunya tidak sering absen dalam mengikuti pelajaran.

Kedisiplinan waktu ini merupakan hal sangat penting dalam berbagai aktifitas sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an surat An-

Ashr ayat 1 berbunyi : وَالْعَصْرِ Artinya : *Demi masa (waktu)*.

Dalam bahasa Inggris kita mengenal ungkapan "Times is Money", dalam bahasa Arab kita mengenal **الْوَقْتِ كَالسَّيْفِ** dan sebagainya. Itu semua menunjukkan betapa bernilainya masa atau waktu bagi manusia pada umumnya dan bagi anak pada khususnya.

b. Disiplin Rutinitas

Yang dimaksud disiplin rutinitas ini adalah adanya keaktifan atau penjadwalan yang rutin dalam belajar terutama belajar di luar sekolah.

adanya rencana terprogram, adanya evaluasi, adanya prioritas dalam belajar dan sebagainya.

Dalam belajar dan mempelajari sesuatu perlu kiranya ditempuh cara-cara yang sistematis agar belajar dan tepat sasaran.

Dalam mengembangkan suatu kegiatan belajar, tidak hanya memperhatikan komponen materi saja melainkan harus memperhatikan proses belajar sebagai suatu keseluruhan dan sebagai suatu sistem. (Rusyan, 1993:36)

Tentu yang menjadi tujuan dari belajar bersistem disitu agar belajar bisa berhasil dengan baik, efektif, dan efisien.

Pemilihan media, pemeliharaan media, pembuatan resume juga membuat bagan-bagan dan sebagainya termasuk juga merupakan bentuk belajar yang menggunakan sistem baik.

Demikianlah beberapa hal yang berkenan dengan kedisiplinan dalam belajar.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar.

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan dalam belajar, namun secara umum terdapat dua faktor yakni faktor eksternal atau luar seseorang dan faktor internal atau faktor dalam seseorang.

Adapun yang termasuk faktor eksternal diantaranya :

a. Faktor Lingkungan Keluarga

Yang dimaksud lingkungan keluarga adalah : lingkungan anak yang terdapat dalam keluarga. Bapak, Ibu, Kakak, adik dan sebagainya merupakan bagian dari lingkungan keluarga ini.

Bapak, Ibu, Saudara dan seterusnya mempengaruhi kedisiplinan

belajar anak. Perhatian bapak misalnya, pengarahan ibu, peringatan-peringatan arahan dan sebagainya tentu akan berpengaruh pada kedisiplinan belajar anak. Bapak yang acuh dengan kegiatan belajar anak, demikian pula anggota keluarga yang lain, bila tak mau peduli pada kegiatan belajar anak tentu akan berdampak kurang baik bagi keaktifan dan disiplin belajar anak. Sebaliknya bila mereka penuh keaktifan, memberi motivasi dan sebagainya tentu akan baik bagi kedisiplinan belajar anak.

Perkembangan sikap pada anak terbentuk mulai didalam keluarga. Adil dan bijaksana, akan membuahkan sikap yang baik pada anak. (Darodjat, 1994:67)

b. Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh pada kedisiplinan belajar anak. Sekolah yang konduktif, guru-guru yang disiplin, sangsi yang ditegakkan dengan baik. Sebaliknya sekolah yang kurang disiplin misalnya guru-guru yang sering terlambat, tidak ada sangsi pada anak yang melanggar secara sungguh-sungguh, siswa tak teratur dan sebagainya tentu kurang baik pengaruhnya pada kondisi pilihan belajar anak. Prof. Dr. Zakiyah Darodjat Mengemukakan :

Guru masuk kedalam kelas, membawa seluruh unsur kepribadiannya, agamanya, akhlaqnya, pemikirannya, sikapnya dan ilmu pengetahuannya. Penampilan guru, pakaiannya, cara bicara, bergaul dan melakukan anak, emosi dan kejiwaan yang sedang dialaminya. Seluruhnya itu akan terserap oleh anak. (Darodjat, 1994:77)

Jadi jelaslah bahwa lingkungan yang terdapat dalam sekolah dengan contoh guru yang terdapat di sekolah dengan berbagai dimensi dan

Demikianlah sejumlah faktor internal seseorang yang berpengaruh dalam perilakunya termasuk juga dalam kedisiplinan dirinya disamping itu tentu masih ada faktor internal lain misalnya kesehatan jasmani dan rohani perhatian, tanggapan dan sebagainya. Dengan berakhirnya pembahasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan ini, maka kiranya cukup pembahasan tentang kedisiplinan belajar sebagai salah satu variabel utama yang menjadi kajian dalam penulisan ini. Selanjutnya pada pembahasan lebih lanjut akan dikupas keterkaitan atau pengaruh kepribadian guru sebagaimana yang telah dibahas didepan terhadap kedisiplinan belajar anak pada pembahasan berikutnya.

C. Pengaruh Kepribadian Guru Agama terhadap peningkatan kedisiplinan belajar siswa.

Seperti yang telah dijelaskan didepan bahwa kedisiplinan belajar siswa dipengaruhi serta ditentukan oleh banyak faktor internal yang secara umum dibagi menjadi dua yakni faktor internal dan eksternal siswa diantaranya faktor eksternal atau luar itu adalah lingkungan sekolah siswa itu belajar. Disini guru menjadi salah satu pihak eksternal siswa yang berada dilingkungan itu. Karena itulah jelas guru menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pada kedisiplinan belajar siswa. Prof. Dr. Moh. Athiah Al-Abrozhi mengemukakan :

Guru adalah spiritual partner atau bapak rohani bagi seorang murid, ialah yang memberi santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlaq dan membenarkannya. Dengan guru itulah mereka hidup dan berkembang. (Al-Abrozhi, 1993:136)

Dari situ jelas menunjukkan betapa besarnya guru itu dalam proses per-

2. Peran bimbingan

Guru yang punya karakter yang serta kepribadian yang baik secara tak langsung akan memberikan bimbingan bagi kegiatan belajar murid tentang apa yang harus dikerjakan oleh para muridnya Prof. Dr. Zakiyah Darodjat mengemukakan :

Guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik. (Darodjat, 1994:99)

Jadi bimbingan dan pembinaan dari guru walau secara tak langsung lewat karakter kepeduliannya, tentu berdampak pada diri anak.

3. Peran Pencehan (Preventif)

Guru dengan kepribadiannya yang baik bisa mencegah kemungkinan anak menjadi malas atau menyimpang. Guru yang setia, penuh perhatian dan sebagainya bisa mencegah anak menjadi sungkan untuk menyimpang.

4. Peran filter atau seleksi

Pada peran ini akan memperhatikan dan memilih sikap belajar dengan memperhatikan karakter kepribadian gurunya tak jarang murid bercita-cita seperti apa yang dipilih atau peran yang dimainkan gurunya.

Dari situ tampak jelas bahwa guru telah menjadi alternatif dan sekaligus penyaring bagi pembentukan karakter anak termasuk dalam hal kedisiplinan siswanya.

Guru agama masuk kedalam kelas dengan segala apa yang ada padanya. Cara berpakaian, berbicara, bergaul, berjalan, makan, minum dan sebagainya. Semuanya ikut menunjang keberhasilan dalam melaksanakan tugas pendidi-

kan agama bagi peserta didik. (Darodjat, 1994:99)

5. Peran Motivator

Kepribadian guru bisa menjadi pendorong bagi semangat dan kedisiplinan belajar siswa. Guru yang berbakat, penuh perhatian, semangat, kerja keras, setia, kasih sayang dan sebagainya tentu bisa menjadikan dorongan pula kedisiplinan belajar siswa. Dr. M. Ngalim Poerwanto mengemukakan “Tugas guru adalah membangkitkan motivasi para muridnya“. (Poerwanto, 1996:65)

Jadi kepribadian guru bisa menjadi pendorong bagi aktivitas muridnya termasuk dalam hal belajarnya. Maka dengan adanya peran-peran diatas jelaslah terdapat keterkaitan antara kepribadian guru dengan kegiatan belajar yang termasuk didalamnya kedisiplinan belajar siswa.

Dan disitu terlihat bahwa kepribadian guru yang baik akan berpengaruh baik pula pada kedisiplinan belajar para siswanya. Dan juga tentu sebaliknya, bila kepribadian kurang berdampak jelek pula pada kegiatan belajar siswanya.

Dengan demikian jelaslah kepribadian guru agama sangatlah berpengaruh dan berperan penting terhadap kedisiplinan belajar siswa yakni dengan peran-peran sebagaimana dijabarkan di muka yakni keteladanan, bimbingan, motivator pilihan dan sebagainya. Maka secara teoritik dapatlah dibenarkan hepotesa tentang adanya peran pengaruh menentukan kepribadian guru agama terhadap kedisiplinan belajar siswa.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang dimaksudkan dalam penelitian dimana hasil-hasil kesimpulannya digeneralisasikan. Sutrisno Hadi mengemukakan : Populasi adalah seluruh individu yang dimaksudkan untuk diteliti. (Hadi, 1983:70)

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan siswa SD Sidomulyo 3 yang berjumlah 218 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari individu yang diambil dari populasi. (Hadi, 1983:71)

Dalam pengambilan sampel secara obyektif dan seimbang Suharsini mengemukakan :

Untuk sekedar encer-encer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 - 15 % atau 20 - 25% atau lebih. (Suharsini, 1983:107)

Sampel dalam penelitian ini diambil dari Kelas IV : 19 siswa Kelas V : 19 siswa dan Kelas VI : 16 siswa, sehingga diperoleh sampel 54 siswa (25 % dari populasi).

Dengan melihat populasi yang berjenjang dan paralel, maka sam-

pel diambil menggunakan Stratified Proporsional Random Sampling dengan teknik undian.

2. Sumber data dan Jenis Data

a. Sumber Data

Yang menjadi sumber data secara umum ada dua yaitu sumber personal (manusia) non personal (bukan manusia). Yang termasuk personal misalnya : Kepala Sekolah, Guru, Tenaga TU (Tata Usaha) dan tentu Siswa sebagai objek itu sendiri. Sedang yang bukan personal misalnya data-data administrasi, data statistik. Gedung sekolah dan lain sebagainya.

b. Jenis Data

Jenis data secara umum juga ada dua yaitu data bilangan dan data verbal. Data bilangan juga ada dua yakni kwanitatif misalnya jumlah murid, jumlah lokal, jumlah guru dan lain sebagainya, dan angka kwanitatif seperti angka hasil scor angket dan angka nilai prestasi belajar.

3. Metode Pengambilan Data

Metode-metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap venomena-venomena yang diselidiki dengan disertai pencatatan-pencatatan.

Observasi adalah suatu tehnik untuk mengumpulkan data dengan jalan mengamati (baik langsung atau tidak langsung) objek sehingga kita mendapat gambaran yang benar-benar tentang objek penyelidikan tadi. (Team Ahli PIDI, 1976:18)

Penggunaan metode ini untuk mendapatkan data umum seperti data tentang keadaan sekolah, lokal personalia dan sebagainya.

b. Interview

Interview adalah wawancara yakni cara pengambilan data dengan mewawancarai secara langsung kepada objek. Interview adalah salah satu metode untuk mendapatkan data anak atau orang dengan mengadakan hubungan langsung dengan informan. (Walgito, 1993:63)

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data umum juga. Misalnya tentang keadaan murid, kegiatan pembelajaran dan sebagainya.

c. Angket / Questioner

Angket/Questioner adalah cara pengambilan data yang dilakukan dengan mengajukan sejumlah pernyataan atau isian atau pilihan kepada responden.

Questioner adalah : Sejumlah pernyataan secara tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang dirinya atau hal-hal yang diketahuinya. (Suharsini, 1987:124)

Metode ini merupakan metode utama yang dipergunakan untuk memperoleh data utama yakni menyangkut kepribadian guru dengan kedisiplinan anak.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengambilan data dengan cara mengaji dokumen – dokumen yang ada.

Metode Dokumentasi adalah : Metode penelitian dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti; buku-buku, majalah, dokumen catatan harian dan sebagainya. (Suharsimi, 1987:124)

Metode ini dipakai sebagai penunjang misalnya dari data absensi, atau BP dan sebagainya.

Demikian sejumlah metode pengambilan data yang dipergunakan dalam penelitian ini.

4. Analisa Data

Dalam penelitian ini analisa data yang digunakan adalah analisa data discriptif dan analisa data korelasi product moment.

a. Analisa diskriptif

Yakni analisa yang bersifat uraian dari penjelasan penafsiran terhadap data yang diperoleh.

Analisa ini digunakan untuk mengetahui mengenai kepribadian guru dan kedisiplinannya siswa dalam belajar.

b. Analisa korelasi product moment.

Analisa ini digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan dan pengaruh dari kepribadian belajar siswa.

“Product of moment corelation adalah satu-satunya tehnik untuk mencari corelasi antara dua variabel yang kerap digunakan.” (Sudiono, 1991:178)

Dalam penggunaan Analisa ini ditempuhlah langkah-langkah sebagai berikut :

- c. Menyusun Tabel X dan Y
- d. Mencari nilai rata-rata (mean) X dan Y
- e. Membuat Tabel Kerja Koefisien korelasi
- f. Mencari nilai r_{xy} dengan rumus =

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{(\sum x^2)(\sum y^2)}$$

- g. Mengadakan interpretasi

Demikianlah analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini.

B. Penyajian Data

1. Lokasi Sekolah

SD Sidomulyo 3 berada di desa Sidomulyo Kecamatan Banjarejo

2. Keadaan Sekolah

SD Sidomulyo 3 terdiri dari VI kelas/Lokal, 1 ruang guru, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang Perpustakaan, 1 ruang UKS, 2 Kamar mandi.

3. Status Sekolah : Negeri

4. Jumlah keseluruhan siswa : 218 yang terdiri dari :

Kelas I : 37 siswa

Kelas II : 36 siswa

Kelas III A : 25 siswa

Kelas III B : 24 siswa

Kelas IV : 34 siswa

Kelas V : 35 siswa

Kelas VI : 27 siswa

5. Personalia SD Sidomulyo 3.

a. Kepala Sekolah : Karjono, S. Pd.

b. Guru Kelas

Kelas I : Siti Darmini, A. Ma. Pd.

Kelas II : Sri Basuki, A. Ma. Pd.

Kelas III : A. Arif Candra Dwi Kusuma, A. Ma. Pd.

B. Siti Sujinah, A. Ma. Pd.

Kelas IV : Karsito, A. Ma. Pd.

Kelas V : Sri Megawati, A. Ma. Pd.

Kelas VI : Imam Junaidi, S. Pd.

c. Guru PAI : Sumiyati, A.Ma.

d. Guru Penjaskes : Mumung Ari Pamungkas, A. Ma. Pd.

e. Guru Mulok : Salmah Ali Mahmudah, A. Ma. Pd.

f. Penjaga : Arif Prayitno.

6. Nama-nama siswa sebagai sampel

Nama – nama siswa sebagai sampel disajikan dalam bentuk tabel berikut :

TABEL I
SISWA SEBAGAI SAMPEL

| No | Nama | Kls | No | Nama | Kls |
|-----|------------------------|-----|-----|---------------------|-----|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1. | Puji Lestari | 4 | 28. | Deni Eko Prastiyo | 5 |
| 2. | Indra Setawan | 4 | 29. | Giarti Anis | 5 |
| 3. | Agus Prayoga | 4 | 30. | Ina Haryati | 5 |
| 4. | Bunarto | 4 | 31. | Jepri Rudi Irawan | 5 |
| 5. | Indah Laili Sugita | 4 | 32. | Lasmini | 5 |
| 6. | M. Pujiyanto | 4 | 33. | Leles Wiji Agustin | 5 |
| 7. | M. Teguh Santoso | 4 | 34. | M. Ikhsan | 5 |
| 8. | M. Zaenal Mustofa | 4 | 35. | Hendri Supriyono | 5 |
| 9. | Riki andi Irawan | 4 | 36. | M. Luh Samaji | 5 |
| 10. | Siswati | 4 | 37. | Warsini | 6 |
| 11. | Wahyudi | 4 | 38. | Eko Prasetyo | 6 |
| 12. | A. Wahyu Tri Prasetyo | 4 | 39. | Endang Titi Agriani | 6 |
| 13. | Agus Suwardi | 4 | 40. | M. Munafit | 6 |
| 14. | A. Mudzakir | 4 | 41. | St. Munatun A.L. | 6 |
| 15. | Aris Setyawan | 4 | 42. | Suryani | 6 |
| 16. | Diastuti | 4 | 43. | Diah Ayu Sumaryanti | 6 |
| 17. | Dwi Rahayu Yuli Astuti | 4 | 44. | Dimas Roni Saputra | 6 |
| 18. | Erna Puji Lestari | 4 | 45. | Ria Rantika H. | 6 |
| 19. | Hera Novitasari | 4 | 46. | Sugito | 6 |
| 20. | Teguh Ari Widodo | 5 | 47. | Sofyan Asrori A. | 6 |
| 21. | Mariyana | 5 | 48. | Sri Wahyuni | 6 |
| 22. | Dwi Agus Sulistiyawati | 5 | 49. | St. Sumiyati | 6 |
| 23. | Lestari | 5 | 50. | Dina Haryani | 6 |
| 24. | Tarpini | 5 | 51. | Viki Novita | 6 |
| 25. | Umiatun | 5 | 52. | Hartini | 6 |
| 26. | Agus Prasetyo | 5 | 53. | Ika Ida Yuliana | 6 |
| 27. | Asri Winarti | 5 | 54. | Irvan Tri Setiyo | 6 |

mean dari hasil angket tersebut adalah 97, maka dapatlah ditentukan IPK (Indek Pencapaian Kelas) sebagai berikut :

$$\frac{97}{120} \times 100 = 80,8$$

Dari perolehan IPK tersebut patutlah kita perhatikan pendapat Drs.

Wayan Nurkancana bahwa :

- Bila IPK 0, - 30 ditafsirkan bahwa kelas sangat rendah
- Bila IPK 31 - 54 ditafsirkan bahwa kelas rendah
- Bila IPK 55 - 74 ditafsirkan bahwa kelas normal
- Bila IPK 75 - 80 ditafsirkan bahwa kelas tinggi
- Bila IPK 81 - 100 ditafsirkan bahwa kelas sangat tinggi. (Nurkancana, 1986:118)

Selanjutnya mengenai kedisiplinan siswa SD Sidomulyo 3 juga bisa kita lihat dari hasil angket dengan mean 94 maka IPK – nya adalah :

$$\frac{94}{120} \times 100 = 78,3$$

Maka IPK tersebut berdasar pada pendapat Wayan Nurkancana diatas juga tergolong tinggi. Dengan demikian bisa kita simpulkan bahwa kedisiplinan belajar siswa juga cukup baik.

2. Analisa Korelasi Product Moment

Seperti diuraikan didepan tehnik analisa ini diguankan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kepribadian guru Agama terhadap kedisiplinan belajar siswa. Adapun dalam menggunakan tehnik ini ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membuat tabel kerja X,Y (Score angket kepribadian guru agama dan kedisiplinan belajar)

TABEL II
SCORE ANGKET TENTANG KEPERIBADIAN
GURU AGAMA DENGAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA

| No | X | Y | No | X | Y |
|--------|-----|-----|-----|------|------|
| 1. | 100 | 100 | 15. | 96 | 90 |
| 2. | 92 | 92 | 16. | 101 | 94 |
| 3. | 99 | 97 | 17. | 103 | 99 |
| 4. | 103 | 98 | 18. | 93 | 89 |
| 5. | 93 | 88 | 19. | 100 | 97 |
| 6. | 92 | 91 | 20. | 99 | 91 |
| 7. | 97 | 97 | 21. | 96 | 90 |
| 8. | 93 | 100 | 22. | 100 | 100 |
| 9. | 94 | 87 | 23. | 99 | 97 |
| 10. | 101 | 94 | 24. | 92 | 92 |
| 11. | 103 | 99 | 25. | 100 | 98 |
| 12. | 93 | 89 | 26. | 93 | 100 |
| 13. | 100 | 97 | 27. | 92 | 91 |
| 14. | 99 | 91 | 28. | 97 | 91 |
| 29. | 93 | 100 | 42. | 102 | 89 |
| 30. | 94 | 101 | 43. | 93 | 89 |
| 31. | 96 | 90 | 44. | 100 | 97 |
| 32. | 100 | 100 | 45. | 99 | 91 |
| 33. | 99 | 97 | 46. | 94 | 89 |
| 34. | 92 | 92 | 47. | 99 | 97 |
| 35. | 103 | 98 | 48. | 100 | 96 |
| 36. | 93 | 100 | 49. | 91 | 91 |
| 37. | 92 | 91 | 50. | 101 | 99 |
| 38. | 97 | 91 | 51. | 97 | 90 |
| 39. | 93 | 100 | 52. | 102 | 100 |
| 40. | 94 | 87 | 53. | 92 | 91 |
| 41. | 101 | 94 | 54. | 97 | 93 |
| Jumlah | | | | 5238 | 5076 |

| | | | | | | | |
|-----|------|------|----|-----|----|-----|-----|
| 43. | 93 | 89 | -4 | 16 | -5 | 25 | 20 |
| 44. | 100 | 97 | 3 | 9 | 3 | 9 | 9 |
| 45. | 99 | 91 | 2 | 4 | -3 | 9 | 6 |
| 46. | 94 | 89 | -3 | 9 | -5 | 25 | 15 |
| 47. | 99 | 97 | 2 | 4 | 3 | 9 | 6 |
| 48. | 100 | 96 | 3 | 9 | 2 | 4 | 6 |
| 49. | 91 | 91 | -6 | 36 | -3 | 9 | 18 |
| 50. | 101 | 99 | 4 | 16 | 5 | 25 | 20 |
| 51. | 97 | 90 | 0 | 0 | -4 | 16 | 0 |
| 52. | 102 | 100 | 5 | 25 | 6 | 36 | 30 |
| 53. | 92 | 91 | -5 | 25 | -3 | 9 | 15 |
| 54. | 97 | 93 | 0 | 0 | -4 | 1 | 0 |
| | 5238 | 5076 | 0 | 800 | 0 | 998 | 666 |

a. Mencari r_{xy}

Setelah disusun tabel diatas langkah berikutnya mencari nilai r_{xy} sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}} \\
 &= \frac{666}{\sqrt{(800)(998)}} \\
 &= \frac{666}{\sqrt{798400}} \\
 &= \frac{666}{896,532} \\
 &= 0,745
 \end{aligned}$$



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan – kesimpulan

Guru merupakan figur yang sangat menentukan dalam kegiatan pendidikan, sebab guru utamanya guru Agama itulah yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara langsung didepan siswa. Karena itu guru dengan berbagai aspeknya akan membawa pengaruh-pengaruh pada diri anak. Pengaruh tersebut bersifat kedisiplinan belajar siswa dan sebaliknya.

Dengan berdasar pada kajian teoritis dan empiris sebagaimana disajikan di depan maka dapatlah penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Kepribadian guru agama SD Sidomulyo 3 adalah baik. Hal ini terlihat pada perolehan IPK = 80,8 yang menurut pendapat Wayan Nurkencana tergolong tinggi.
2. Demikian pula tingkat kedisiplinan belajar siswa SD Sidomulyo 3 juga baik, hal ini bila diperhatikan pada perolehan IPK = 78,3 yang tergolong tinggi.
3. Terdapat pengaruh yang menyakinkan dari kepribadian guru Agama terhadap kedisiplinan belajar siswa SD Sidomulyo 3, hal ini bisa kita lihat pada perolehan nilai r_{xy} yakni = 0,745

B. Saran – saran

Dengan kesimpulan tersebut penulis sampaikan saran –saran sebagai berikut :

1. Bahwa kepribadian guru agama yang telah terkesan positif (baik) dimata siswa supaya diperhatikan bila perlu ditingkatkan dengan tetap memlihara Akhlaqul Karimah dan terus mengembangkan komunikasi dinamik dengan para muridnya.
2. Kedisiplinan belajar siswa yang juga baik supaya terus dipelihara dan ditingkatkan sehingga kedisiplinan tersebut akan membuahkan keberhasilan dalam kegiatan belajarnya.
3. Keteladanan dan peran Kepala Sekolah dan guru dalam membina kedisiplinan anak didik yang penting itu juga perlu dipelihara dan ditingkatkan demi kebaikan bersama.
4. Perlu pendekatan individual terhadap mereka yang tergolong kedisiplinannya dalam belajar tertinggal mereka bisa menyesuaikan diri terhadap teman-temannya yang sudah tinggi disiplin belajarnya.

Demikianlah sejumlah kesimpulan yang disampaikan penulis, dalam penulisan Skripsi ini dan juga saran-saran penulis yang bisa penulis ajukan secara keseluruhan.

C. Penutup

Dengan demikian usai pula penyajian karya tulis yang berbentuk skripsi ini dan akhirnya penulis berharap semoga karya ini bisa bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi penulis sebagai suatu pengalaman tentang kajian dan bentuk skripsi, dan bagi semua pihak yang berkepentingan dengan karya ini sebagai masukan tentang suatu kajian dengan Tema sebagaimana dijelaskan di depan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini sesungguhnya masih jauh dari sempurna, namun penulis dalam menyusun telah berusaha semaksimal mungkin baik dengan tenaga, pikiran maupun biaya. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk penulisan yang akan datang.

Apabila terdapat kebenaran dalam skripsi ini, semata-mata dari Allah SWT, sebaliknya jika ada kesalahan dalam skripsi ini, adalah merupakan kekurangan dari penulis dan akhirnya hanya kepada Allah SWT, penulis mohon rohmat serta hidayah-Nya, Amin.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Afifuddin, SK. BA. dkk, (1988) *Psykologi Penelitian Anak*, Harapan masa, Solo
- Ahmad Tafsir, Drs. (1992) *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Amier Daian Indrakusuma, Drs. (1973) *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Bandung.
- Anas Sudiono, Drs. (1991) *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Andi Ofset, Yogyakarta.
- Cece Wijaya, Drs. (1991) *Kemampuan Dasar Guru dalam proses belajar mengajar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Departemen P dan K. (1987) *Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- _____ (1995) *Pedoman Belajar Mengajar di SD*, Dinas P dan K. Jatim, Surabaya.
- Departemen Agama RI. (1987) *Ilmu Pendidikan*, Dirjen Bimbaga, Jakarta.
- _____ (1983) *Al-Qur'an dan Pendidikan*, Yayasan penyelenggara Penerjemah AL-Qur'an, Jakarta.
- _____ (1986) *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*, PT. Multiasa, Jakarta.
- Harun Nasution, (1986) *Islam di Tinjau dari berbagai Aspek*, UI. Press, Jakarta.
- Henri Siahaan, N. (1991) *Peran Ibu Bapak Mendidik anak*, Angkasa, Bandung.
- Kuncoro Ningrat, (1991) *Metode-metode penelitian masyarakat*, PT. Gramedia, Jakarta.
- Lester Crow dan Alice PHd. (1984) *Psykologi Pendidikan*, Terjemahan Drs. Kasijan, Usaha Nasional, Surabaya.
- Moh. Athiyah A-Abrozhi, Prof. Dr. (1993) *Dasar dasar pokok Pendidikan Agama Islam*, (Terjemahan), Bulan Bintang, Jakarta.
- Mursal Tahir, HM. Drs. (1987) *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, PT. Al-Ma'arif, Bandung.

- Ngalim Poerwanto, M. Drs. (1996) *Psykologi Pendidikan*, Remaja Rosda karya, Bandung.
- Poerwodarminto, WJS. (1989) *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Saliem Bachroisy, (1987) *Terjemah Riadlus Sholihin*, PT. AL-Ma'arif, Bandung.
- Sutrisno Hadi, MA, Prof. Dr. (1991) *methodology Research*, UGM, Yogyakarta.
- Suhartini Arikunto, (1996) *Psykologi Kepribadian*, Remaka Cipta, Bandung.
- Sumadi Suryabrata, (1996) *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, PT. AL-Ma'arif, Bandung.
- Tabrani Rusyan Drs. (1986) *Evaluasi Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Wagito Bemo. Drs. (1993) *Pengantar Statistik Pendidikan*, Rajawali Press, Jakarta.
- Wayan NurKencana, Drs. (1986) *Penuntun Belajar yang Sukses*, Ninakarya, Jakarta.
- Winarno Surahmat, (1985) *Pengantar penelitian ilmiah*, Rosdakarya, PT. AL-Ma'arif, Bandung.
- Zakiah Darojah, Prof. Dr. (1984) *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Ruhana , Jakarta.

ANGKET TENTANG KEPERIBADIAN GURU AGAMA

Nama :

Kelas :

Keterangan :

- Pilihlah jawaban yang tersedia dengan cara menyilang pada huruf yang ada di depan pilihan yang sesuai dengan keadaanmu !
 - Jawaban ini tidak ada hubungannya dengan nilai prestasi/raport kamu.
 - Pekerjaan kalian akan dirahasiakan, maka jawablah dengan jujur !
-

1. Pernahkan guru agamamu tidak menepati janji (berbohong) kepadamu ?
a. sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
2. Apakah guru agama kamu selalu sabar dalam mengajarkan pelajaran pada kamu ?
a. kurang sabar b. Cukup sabar c. Sangat sabar
3. Apakah guru agama kamu menyayangi kalian ?
a. kurang menyayangi b. Cukup sayang c. Sangat sayang
4. Apakah kamu mempunyai rasa takut pada guru agamamu ?
a. takut sekali b. Kadang-kadang c. Tidak
5. Apakah guru agamamu cukup bijak dalam mengatasi masalah bila ada kesalahan dalam kelas ?
a. kurang bijak b. Cukup bijak c. sangat bijak
6. Pernahkah guru agamamu datang terlambat bertugas ?
a. sering b. Kadang-kadang c. tidak pernah
7. Apakah pendapat (ide) guru agamamu menarik untuk diikuti ?
a. kurang menarik b. Cukup menarik c. Sangat menarik

8. Pernahkan guru agama kamu telodor (kurang semangat) dalam menangani sesuatu ?
- a. sering b. Jarang c. Tidak pernah.
9. Apakah tugas-tugas guru agama yang diberikan kepadamu kamu rasa waja dan menarik ?
- a. kurang menarik b. Cukup menarik c. Sangat menarik
10. Apakah guru agama kamu suka menolong ?
- a. kurang b. Cukup suka c. Sangat suka.

ANGKET TENTANG KEDISIPLINAN SISWA

Nama :

Kelas :

Keterangan :

- Pilihlah jawaban yang tersedia dengan cara menyilang pada huruf yang ada di depan pilihan yang sesuai dengan keadaanmu !
 - Jawaban ini tidak ada hubungannya dengan nilai prestasi/raport kamu.
 - Pekerjaan kalian akan dirahasiakan, maka jawablah dengan jujur !
-

1. Pernahkan kamu tidak masuk sekolah pada semester ini ?
a. sering b. Jarang c. Tidak pernah
2. Bila tidak masuk sekolah apakah kamu selalu menulis surat ijin ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Selalu
3. Pernahkan kamu datang terlambat sekolah bila jam Pelajaran agama ?
a. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
4. Pernahkan kamu pulang sebelum jam pelajaran usai ?
a. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
5. Bila kamu terpaksa pulang sebelum jam pelajaran usai, apakah kamu minta ijin pada gurumu ?
a. Tidak b. Kadang-kadang c. Selalu
6. Benarkah kamu tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh gurumu ?
a. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
7. Jika mengerjakan pekerjaan rumah pernahkah kamu mencontoh pekerjaan temanmu di sekolah ?
a. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah



PEMERINTAH KABUPATEN BLORA
DINAS PENDIDIKAN UPTD TK/SD KECAMATAN BANJAREJO
SD NEGERI SIDOMULYO 3

SURAT KETERANGAN

Nomer :

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN Sidomulyo 3 Kecamatan Banjarejo menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : SUMIYATI
NIM : 2007.05501.01651
NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01562
Semester/Prodi : VIII (delapan) / PAI
Perguruan Tinggi : STAI Sunan Giri Bojonegoro

Telah mengadakan Penelitian di SDN Sidomulyo 3 Kecamatan Banjarejo terhitung mulai tanggal 30 Maret s/d tanggal 1 Mei 2009.

Adapun tujuan penelitian tersebut adalah untuk menyusun Skripsi yang berjudul:

PENGARUH KEPERIBADIAN GURU AGAMA TERHADAP
PENINGKATAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI SD SIDOMULYO
3 KECAMATAN BANJAREJO KABUPATEN BLORA.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blora, 1 Mei 2009

Kepala SDN Sidomulyo 3



KARJONO, S. Pd.

NIP. 130359661